

Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Elseria Saragih^{1*}, Selli M Pasaribu¹, Sahat Sinaga²

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan

²Program Studi D-III Radiodiagnostik dan Radioterapi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan

elseriasaragih@gmail.com

ABSTRACT

Life Expectancy (UHH) is an important indicator, especially in the health sector in Indonesia. The increase in UHH will lead to an increase in the number of elderly people every year. This study aims to determine the relationship between family support and knowledge of the elderly and the utilization of the elderly Posyandu at the Simarimbun Health Center, Pematang Siantar City in 2024. This research is an analytical study with a cross-sectional study design. The population in this study were all elderly (aged 60-74 years) at the Simarimbun Health Center in April - July 2024 with a total of 34 people. The sample in this study was obtained using accidental sampling (a population that happened to come at the time of the study) of 34 people. From the results of the analysis of Knowledge by utilizing the Elderly Posyandu using the chi square test at an error rate of 5%, it was obtained that the value of $p = 0.121 > \alpha (0.05)$ and the results of the analysis of family support by utilizing the Elderly Posyandu using the chi square test at an error rate of 5 % obtained the result that the value of $p = 0.009 < \alpha (0.05)$. To the health center or elderly posyandu to improve counseling or health promotion about the benefits of the elderly posyandu inside the posyandu building or outside the posyandu building so that family members and the elderly can have information regarding the benefits of the elderly posyandu.

Keywords: Knowledge, Family, Support, Elderly

ABSTRAK

Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan sebuah indikator penting terutama bidang Kesehatan di Indonesia. Meningkatnya UHH akan menimbulkan jumlah lansia yang bertambah pada setiap tahun. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia (usia 60-74 tahun) di pada bulan April - Juli Tahun 2024 sebanyak 34 orang. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *accidental sampling* (populasi yang kebetulan datang pada waktu dilakukan penelitian) sebanyak 34 orang. Dari hasil analisa Pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0,121 > \alpha (0,05)$ dan hasil analisa dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0,009 < \alpha (0,05)$. Kepada pihak puskesmas atau posyandu lansia agar dapat meningkatkan penyuluhan atau promosi kesehatan tentang manfaat posyandu lansia di dalam gedung posyandu ataupun di luar gedung posyandu sehingga anggota keluarga dan lansia dapat memiliki informasi terkait manfaat posyandu lansia.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Lansia

PENDAHULUAN

Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan sebuah indikator penting terutama bidang Kesehatan di Indonesia. Meningkatnya UHH akan menimbulkan jumlah lansia yang bertambah pada setiap tahun. Dimulai

tahun 2004-2015 menunjukkan bahwa UHH mening- kat di Indonesia dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun sehingga proyeksi tahun 2030-2035 telah mencapai 72,2 tahun.1 Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004, seseorang yang

telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas disebut dengan lanjut usia. Cakupan pelayanan kesehatan lansia pada tahun 2017 cukup rendah jika dibandingkan dengan puskesmas lainnya yaitu sebesar 33,38%. Jumlah lansia 6.002, dan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 2.109. Lansia yang mengikuti Posyandu lansia sebanyak 584 peserta, hal ini berarti 10,6% lansia telah mengikuti Posyandu lansia di Gading. Berbagai faktor dapat menyebabkan rendahnya kunjungan di Posyandu lansia di wilayah Puskesmas Gading pada tahun 2019 (Pusdatin,2019).

Pemanfaatan Posyandu lansia memerlukan dukungan keluarga karena bantuan dan motivasi dari mereka akan memudahkan lansia untuk memanfaatkan layanan lansia yang disediakan. Motivator keluarga yang baik yaitu mengingatkan lansia terkait jadwal Posyandu, menolong masalah yang dihadapi lansia, dan jika lansia ke Posyandu maka keluarga mengantar dan mendampingi(Liro, A.S., Indah, D.A., Andrianto, A, 2019).

Tingkat kesadaran yang baik dari seseorang akan dilakukan berdasarkan pengetahuan yang lansia miliki. Perilaku yang berubah, dihasilkan dari kesadaran, sikap, dan pengetahuan yang baik dan akan terjadi jangka panjang sebab kesadaran itu dari pribadi seseorang, tidak dari orang lain. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana hubungan dukungan keluarga, pengetahuan lansia dengan keaktifan lanjut usia (lansia) mengikuti kegiatan Posyandu lansia.

Lansia merupakan suatu kelompok penduduk yang cukup

rentan terhadap masalah baik masalah ekonomi, sosial, budaya, kesehatan maupun psikologis yang menyebabkan lansia menjadi kurang mandiri dan tidak sedikit lansia yang membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Lansia sebagai penduduk yang semakin meningkat harapan hidupnya mempunyai berbagai masalah yang akan muncul, salah satunya dalam penanganan kesehatan (Beratanegara, 2019), Lansia umumnya mengalami berbagai penyakit degeneratif akibat terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya (Beratanegara, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 presentase Lansia di dunia diperkirakan mencapai 9,11% dari jumlah penduduk dunia, serta penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2021 mendatang sudah mencapai angka 11,34% atau tercatat 28,8 juta jiwa, balitanya tinggal 6,9% yang menyebabkan jumlah penduduk lansia terbesar di dunia (WHO 2019 dalam Noviana, 2019).

Posyandu lansia merupakan bentuk jenis pelayanan kesehatan dalam bentuk pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. (Sunaryo dkk, 2019).

Faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu lansia yaitu dari lansia itu sendiri tentang tingkat pengetahuan lansia, ini menjadi tolak

ukur apakah lansia tersebut mengetahui dan memahami tentang posyandu lansia juga memanfaatkan posyandu lansia tersebut (Notoatmodjo, 2019). Berikut tentang sikap lansia tersebut jika lansia mengetahui dan memahami tentang posyandu lansia bahwa posyandu lansia ini berpengaruh penting bagi kesehatan di hari tua mereka akan mengambil tindakan untuk pergi ke posyandu dan memanfaatkannya. Selain itu, ada juga Faktor-faktor yang mempengaruhi dari pihak lain selain lansia itu sendiri dalam pemanfaatan posyandu lansia, yakni dukungan dari keluarga lansia yang berperan penting untuk lansia tersebut karena dukungan keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu (terutama lansia), yang diperoleh dari anggota keluarga sehingga anggota keluarga yang sakit atau membutuhkan dukungan, motivasi merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai oleh orang terdekat (Nugroho, 2019).

Bukit (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lansia yang tidak ada dukungan keluarga mempunyai peluang 3,6 kali tidak melakukan kunjungan lansia dibandingkan dengan lansia yang mempunyai dukungan keluarga. Hal yang samajuga disampaikan) bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. Sikap lansia dan peran kader posyandu juga sangat mempengaruhi kunjungan posyandu lansia (Untartdan Koriah, 2018).

Menurut penelitian Nasution (2019), pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan posyandu. Menurut

penelitian Sihombing (2012), sikap berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia didukung keluarga dan kader berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia (Widya, 2019).

Salah satu bentuk perhatian yang serius terhadap lanjut usia adalah terlaksananya pelayanan pada lansia melalui kelompok Posyandu Lansia. Oleh karena pemerintah berkewajiban untuk menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi pengembangan kelompok lansia (Permenkes No. 25, 2019).

Rendahnya cakupan pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia berdampak pada lansia itu sendiri, masyarakat, dan pemerintah. Pada lansia itu sendiri, mereka akan mengalami suatu kemunduran fisik dan mental, ekonomi, sosial, dan salah satu masalah yang sangat penting adalah masalah kesehatan sehingga diperlukan pendekatan dan pembinaan kesehatan yang optimal. Dan juga akan berakibat kepada pembangunan nasional yang telah direncanakan dan hasilnya tidak sesuai dengan harapan pembangunan itu sendiri.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 8 orang lansia menunjukkan bahwa terdapat 6 orang lansia yang tidak mengetahui manfaat posyandu lansia itu sendiri, serta dukungan keluarga juga masih kurang, dimana anggota keluarga tidak memperkenalkan serta mengajak lansia untuk memanfaatkan posyandu lansia.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian

tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Tahun 2024.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional* yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Tahun 2024 (Praktinya, W, 2018). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *accidental sampling* (populasi yang kebetulan datang pada waktu dilakukan penelitian) sebanyak 34 orang. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lansia dengan cara membagikan kuesioner kepada lansia. Dalam hal ini peneliti langsung

memberikan kuesioner kepada lansia di Tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Tahun 2024 selama kurang lebih dua minggu. Penelitian ini dilakukan untuk melihat mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. Adapun responden dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Tahun 2024 sebanyak 34 orang.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan di analisis secara univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan maka hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

Distribusi Pengetahuan Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pengetahuan Responden Di Tahun 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	10	29,4
2	Cukup	9	26,5
3	Kurang	15	44,1
Jumlah		34	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (44,1%) dan minoritas responden memiliki

pengetahuan cukup yaitu sebanyak 9 orang (26,5%).

Distribusi Dukungan Keluarga

Tabel 2. Distribusi frekuensi Dukungan Keluarga Responden Di Tahun 2024

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	15	44,1
2	Cukup	10	29,4
3	Kurang	9	26,5
Jumlah		34	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang

baik sebanyak 15 orang (44,1%) dan minoritas responden memiliki

dukungan keluarga kurang yaitu *Distribusi Pemanfaatn Posyandu* sebanyak 9 orang (26,5%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Pemanfaatan Posyandu Di Tahun 2024

No	Pemanfaatan Posyandu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Dimanfaatkan	12	35,3
2	Tidak Dimanfaatkan	22	64,7
Jumlah		34	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden tidak memanfaatkan posyandu sebanyak 22 orang (64,7%) dan minoritas responden memanfaatkan

posyandu yaitu sebanyak 12 orang (35,3%).

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia Di Tahun 2024

No	Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu				Total	P value	
		Dimanfaatkan		Tidak Dimanfaatkan				
		F	%	F	%			
1	Baik	6	17,6	4	11,8	10	29,4	0,121
2	Cukup	3	8,8	6	17,6	9	26,5	
3	Kurang	3	8,8	12	35,3	15	44,1	
Jumlah		12	35,3	22	64,7	34	100	

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa dari 10 orang lansia yang berpengetahuan baik terdapat 6 orang (17,6%) yang memanfaatkan posyandu lansia dan 4 orang (11,8%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia. Dari dari 9 orang lansia yang berpengetahuan cukup terdapat 3 orang (8,8%) yang memanfaatkan posyandu lansia dan 6 orang (17,6%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia. Sedangkan dari dari 15 orang lansia yang berpengetahuan kurang terdapat 3 orang (8,8%) yang memanfaatkan posyandu lansia dan 12

orang (35,3%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia.

Dari hasil analisa Pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0,121 > \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia dengan nilai *uji chi square* 0,121.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Gomo

dengan nilai uji *chi square* 0,121. Hal ini berbanding terbalik dengan dengan penelitian (Triana, 2015) menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0.003. ini berarti Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan kunjungan posyandu lansia di Tahun 2024.

Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dari 10 orang lansia yang berpengetahuan baik terdapat 6 orang (17,6%) yang memanfaatkan posyandu lansia dan 4 orang (11,8%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia. Dari dari 9 orang lansia yang berpengetahuan cukup terdapat 3 orang (8,8%) yang memanfaatkan posyandu lansia dan 6 orang (17,6%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia.

Pengetahuan yang baik tidak selamanya membuat lansia memanfaatkan posyandu dengan baik, banyak lansia yang tidak memanfaatkan posyandu karena beranggapan posyandu lansia itu tidak memberikan efek penting dalam kehidupan lansia, ditambah lagi

kondisi kesehatan fisik mengalami kemunduran sejak seseorang memasuki fase lansia, kualitas hidup menurun dengan meningkatnya faktor usia dan menurunnya status ekonomi (Kundari 2013)

Menurut Darmanto (2015) Mayoritas lansia berumur 60-74 tahun akan mulai mengalami perubahan fisik maupun psikis. Selain itu kualitas hidup menurun dengan meningkatnya faktor usia

Sedangkan dari dari 15 orang lansia yang berpengetahuan kurang terdapat 3 orang (8,8%) yang memanfaatkan posyandu lansia dan 12 orang (35,3%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia. Hal ini berarti bahwa pengetahuan lansia yang kurang mempengaruhi mereka tidak memanfaatkan posyandu lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lansia masih berpengetahuan kurang.

Hal ini mungkin disebabkan karena pengalaman yang pernah mereka dapat saat berkunjung ke posyandu lansia, dan informasi yang mereka dapat dari kader posyandu lansia. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan itu terjadi melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan lansia yang kurang tentang posyandu lansia mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia. Keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang

Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

baik dalam pemeliharaan kesehatannya. Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi

mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia (Sulistyorini, C. I et al 2010). Namun hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia hal ini dimungkinkan karena perilaku pemanfaatan posyandu juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti sikap, informasi yang diperoleh, pengalaman dan sosial ekonomi.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu

Tabel 5. Hubungan Dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia Di Tahun 2024

No.	Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Posyandu				Total	P value	
		Dimanfaatkan		Tidak Dimanfaatkan				
		F	%	F	%			
1	Baik	9	26,5	6	17,6	15	44,1	0,009
2	Cukup	0	0	10	29,4	10	29,4	
3	Kurang	3	8,8	6	17,6	9	26,5	
Jumlah		12	35,3	22	64,7	34	100	

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa dari 15 orang lansia yang dukungan keluarga baik terdapat 9 orang (26,5%) yang memanfaatkan posyandu lansia dan 6 orang (17,6%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia. Dari dari 10 orang lansia yang dukungan keluarga cukup tidak ada yang memanfaatkan posyandu lansia dan 10 orang (29,4%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia. Sedangkan dari 9 orang lansia yang dukungan keluarga kurang terdapat 3 orang (8,8%) yang memanfaatkan posyandu lansia dan 6 orang (17,6%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia.

Dari hasil analisa dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa nilai $p=0,009 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia dengan nilai *uji chi square* 0,009.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia dengan nilai *uji chi square* 0,009. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wiwit Desi Intarti , 2017) yang menunjukkan bahwa responden

yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 45 (75%) dan responden yang kurang mendapat dukungan keluarga sebanyak 15 (25%) maka mayoritas keluarga responden mendukung pemanfaatan Posyandu Lansia. Analisis bivariat menunjukkan $p\text{-value}=0,001$ artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk, dan pemberian informasi. Dukungan sosial dapat dipenuhi dari teman atau persahabatan, keluarga, dokter (petugas kesehatan), psikolog, psikiater (Sarafino, 2014). Hal senada juga diungkapkan oleh Taylor (2018), bahwa dukungan sosial bersumber dari orang-orang yang memiliki hubungan berarti bagi individu seperti keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan kerja, tetangga, dan saudara.

Menurut Friedman (2014) keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan klien penerima asuhan, keluarga berperan dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan bagi anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Salah satu tugas dari sebuah keluarga menurut Friedman (2014) adalah merawat anggota

keluarga dan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan. Begitu pula dalam Posyandu Lansia, terdapat dukungan keluarga untuk memelihara kesehatan dengan memanfaatkan Posyandu Lansia. Keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya.

Keluarga mempunyai peran penting dalam pembinaan lanjut usia, baik di rumah maupun dalam kegiatan posyandu lanjut usia. Dukungan keluarga juga sangat berperan dalam mendorong minat dan kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 orang lansia yang dukungan keluarga baik terdapat 9 orang (26,5%) yang memanfaatkan posyandu lansia dan 6 orang (17,6%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia.

Kondisi fisik yang lemah akan membuat seseorang merasa tidak leluasa untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dan sarana prasarannya itu juga yang sering mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu (Notoadmodjo 2015 dalam Christe Yohana Sianturi 2017)

Dari 10 orang lansia yang dukungan keluarga cukup tidak ada yang memanfaatkan posyandu lansia dan 10 orang (29,4%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia. Sedangkan dari 9 orang lansia yang

dukungan keluarga kurang terdapat 3 orang (8,8%) yang memanfaatkan posyandu lansia dan 6 orang (17,6%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia. Hal ini berarti bahwa dengan dukungan optimal keluarga diharapkan semakin meningkatkan kualitas kesehatan dan mutu kehidupan para lanjut usia. Menurut peneliti, untuk meningkatkan dukungan keluarga dalam perilaku kunjungan lansia diposyandu sebaiknya para kader posyandu lansia dapat lebih aktif melakukan kunjungan rumah untuk memberikan informasi sosialisasi kegiatan posyandu usila bukan hanya pada lansia, tetapi pada anggota keluarga lainnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pengetahuan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (44,1%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 9 orang (26,5%).
2. Berdasarkan dukungan keluarga bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 15 orang (44,1%) dan minoritas responden memiliki dukungan keluarga kurang yaitu sebanyak 9 orang (26,5%)
3. Berdasarkan pemanfaatan posyandu, mayoritas responden tidak memanfaatkan posyandu sebanyak 22 orang (64,7%) dan minoritas responden memanfaatkan posyandu yaitu sebanyak 12 orang (35,3%).
4. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia dengan nilai *uji chi square* 0,121
5. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia dengan nilai *uji chi square* 0,009

DAFTAR PUSTAKA

- Bukit R. B, 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Lansia Di Puskesmas Tenayan Raya Pekanbaru Tahun 2018*. *Jurnal Kesehatan Husada Gemilang*, 2(1).
- BKKBN, 2017, *Kebijakan dan Strategi Operasional Program Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga*, <http://www.bkkbn.go.id/Webs/upload/infoprogram/PAPARAN.pptx>, diakses Januari 2021
- Darmanto, D. 2018. *Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas sikapak kota Pariman*.
- Hutapea, C. 2017. *Sehat dan Ceria Diusia Senja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kemenkes, 2019. *Menuju Tua: Sehat, Mandiri Dan produktif. "Kesehatan yang baik memperpanjang usia dan kehidupan"* Panduan Peringatan Hari Kesehatan Sedunia.
- Khadijah, 2017. *Pelayanan Kesehatan Lansia Melalui Posyandu Lansia*. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor,
- Liro, A.S., Indah, D.A., Andrianto, A, 2019. *Hubungan Aksesibilitas, Dukungan Keluarga dan Status Gizi Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia*.

- Notoatmodjo, 2019. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mismar Masbiran, 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Lanjut Usia (Lansia) Ke Posyandu Lansia Di Rw 03 Kurao Pagang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kec. Nanggalo Padang Tahun 2010*.
- Nugroho Wahyudi, 2017. *Gerontik dan Geriatrik*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Pusdatin. 2019. *Analisis Lansia di Indonesia*.
- Raningtyastuti, W. D. 2017. *Hubungan keaktifan mengikuti posyandu dengan kualitas hidup lansia di dusun gedongan kecamatan bambang liporo bantul*.
- Sianturi, C. Y. 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Faktor lainnya Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di wilayah Kerja Puskesmas Rahaja Indah*.
- Nasution, 2018. *Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga Dan Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang*. Tesis. Medan. FKM USU.
- Permenkes No. 25, 2018. *Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*, Jakarta.
- Powell Jason Powell L., 2017. *Theorising Social Gerontology: The Case Of Social Philosophies Of Age*. The Internet Journal of Internal Medicine. 2 (1).
- Sarafino, 2019. *Health Psychology: Bio Psychological Interaction*, New York. Mc.Gram Hill.
- Suhartini, 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketergantungan Lansia*. (<http://www.damandiri.or.id/file/ratnasuhartiniunair.pdf>). Diakses tanggal 6 September 2012
- Taylor, 2018. *Health Psychology*, 3 Rd. Singapore. Mc. Grow Hill Inc.
- Widia, 2017. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kecamatan Kolang Kabupatn Tapanuli Tengah Tahun 2015*. Tesis. Medan. FKM USU.
- WHO Regional Office For South-East ASIA, 2018. *Regional Conference of Parliamentarians on the Report of the Commission on Macroeconomics and Health :Health and Development Regional Initiatives*, Bangkok, Thailand 15 - 17 December 2018.